

ARTIKEL

**KEEFEKTIFAN TEKNIK ASERTIF UNTUK MENURUNKAN PERILAKU
MEMBOLOS SISWA SMK MUHAMMADIYAH 2 KEDIRI KELAS XI
TAHUN AJARAN 2017/2018**



Oleh:

EMILIA DWI PURWANING DARI

NPM : 13.1.01.01.0144

Dibimbing oleh :

- 1. Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd**
- 2. Rosalia Dewi Nawantara, M.Pd**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

2018

**SURATPERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018**




Yang bertanda tangandibawahini:

Nama Lengkap : Emilia Dwi Purwaning Dari
NPM : 13.1.01.01.0144
Telepun/HP : 081 333 896 645
Alamat Surel (Email) : emiliadwi58@yahoo.com
Judul Artikel : Keefektifan Teknik Asertif Untuk Menurunkan Perilaku
Membolos Siswa SMK Muhammadiyah 2 Kediri Kelas
XI Tahun Ajaran 2017/2018
Fakultas – Program Studi : FKIP – Bimbingan dan Konseling
NamaPerguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat PerguruanTinggi : Jl. K.H. Achmad Dahlan No.76 Mojojoto Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

- a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 25 Januari 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
 Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd NIDN. 0712076102	 Rosalia Dewi Nawantara, M.Pd NIDN. 0711039102	 Emilia Dwi Purwaning Dari NPM : 13.1.01.01.0144

KEEFEKTIFAN TEKNIK ASERTIF UNTUK MENURUNKAN PERILAKU MEMBOLOS SISWA SMK MUHAMMADIYAH 2 KEDIRI KELAS XI TAHUN AJARAN 2017/2018

EMILIA DWI PURWANING DARI

13.1.01.01.0144

FKIP– Prodi Bimbingan dan Konseling

Email :emiliadwi58@yahoo.com

Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd dan Rosalia Dewi Nawantara, M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak

Emilia Dwi Purwaning Dari :Keefektifan Teknik *Asertif* Untuk Menurunkan Perilaku Membolos Siswa SMK Muhammadiyah 2 Kediri Kelas XI Tahun Ajaran 2017/2018.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil pengamatan dan pengalaman penelitian bahwa banyaknya perilaku membolos siswa yang tinggi di SMK Muhammadiyah 2 Kediri. Banyaknya perilaku membolos siswa dapat menimbulkan dampak negatif seperti halnya tidak naik kelas, gagal dalam ujian, dan tidak naik kelas. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah teknik asertif efektif untuk menurunkan perilaku membolos siswa SMK Muhammadiyah 2 Kediri”. Penelitian ini bertujuan untuk menurunkan perilaku membolos siswa kelas XI TKR melalui teknik asertif. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan teknik penelitian *Quasi Experimental Design* dengan menggunakan *Nonequivalent Control Group Desain*. Didalam teknik tersebut memiliki kelompok eksperimen kelas (XI TKR) dan kelompok kontrol kelas (XI TKJ).Kelompok eksperimen diberikan teknik asertif, dan pada kelompok kontrol hanya diberikan teknik pada umumnya yang ada disekolah. Metode pengambilan sampelyang digunakan adalah *Nonprobability Sampling* dengan menggunakan *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak enam siswa dari kelompok eksperimen dan enam siswa dari kelompok kontrol. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik parametrik yaitu uji *independent sample t-test* dengan hasil perhitungan t_{hitung} sebesar 3,879 dan t_{tabel} sebesar 2,228 taraf signifikan sebesar 5% menggunakan bantuan program *SPSS for windows* versi 23. Kesimpulan hasil penelitan ini menunjukkan bahwa teknik asertif efektif untuk menurunkan perilaku membolos siswa SMK Muhammadiyah 2 Kediri. Berdasarkan hasil penelitian ini bagi guru BK dapat menggunakan teknik asertif untuk mengatasi permasalahan perilaku membolos dan bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat mengusahakan untuk mengkaji masalah ini dengan jangkauan yang lebih luas terutama yang belum terungkap dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *teknik asertif, perilaku membolos.*

I. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif.

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sekolah merupakan bagian dari pendidikan. Di sekolah inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan. Membolos merupakan salah satu bentuk dari kenakalan siswa, yang jika tidak segera diselesaikan atau diatasi dapat menimbulkan dampak yang lebih parah.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti selama beberapa bulan menjalankan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 di SMK Muhammadiyah 2 Kediri banyak ditemukan permasalahan siswa yang membolos. Siswa membolos ke kantin dan toilet ketika jam pelajaran sudah dimulai. Tidak hanya itu saja, kadang ada

siswa yang sehari-hari tidak masuk sekolah tanpa izin, minta izin keluar dengan berpura-pura sakit atau alasan yang lainnya dan tidak masuk kelas lagi setelah jam istirahat. Pada saat jam pelajaran di mulai pun dan sedang ada guru yang mengajar siswa tersebut keluar ke kantin untuk makan, padahal KBM sedang berlangsung. Namun gurunya hanya diam saja dan membiarkan siswa tersebut untuk ke kantin.

Penyebab siswa membolos yaitu kurang berminat terhadap pelajaran dan terpengaruh oleh teman yang suka membolos. Faktor-faktor dari kurang berminat terhadap pelajaran yaitu siswa sering tidur dikelas saat KBM sedang berlangsung, sering ramai dikelas dan tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar di depan kelas, metode pembelajaran guru yang kurang efektif, disini guru hanya menjelaskan tentang materi saja dan tidak ada sedikit permainan untuk membangkitkan semangat belajar siswanya.

Peran konselor dalam permasalahan perilaku membolos siswa disini adalah mengarahkan

siswa untuk menaati peraturan di sekolah, seperti halnya permasalahan siswa membolos, jadi konselor selain memberi arahan pada siswa juga mengkondisikan lingkungan sekolahnya sebaik mungkin supaya siswa merasa betah berada di sekolah. Penanganan siswa membolos disini sama sekali tidak menggunakan bentuk sanksi apa pun, tetapi lebih mengandalkan pada terjadinya kualitas hubungan *interpersonal* yang saling percaya di antara konselor dan siswa yang bermasalah, sehingga setahap demi setahap siswa tersebut dapat memahami dan menerima diri dan lingkungannya, serta dapat mengarahkan diri guna tercapainya penyesuaian diri yang lebih baik.

Ketidaksesuaian dari teori dan realita, seharusnya siswa selalu menaati peraturan dari sekolah yang mengharuskan siswa untuk mengikuti pembelajaran KBM sesuai dengan apa yang telah dijadwalkan. Agar dapat menjadi siswa yang berkompeten dan disiplin. Kata “perilaku membolos” diartikan sebagai “pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah”

Gunarsa (dalam Handoko,1981:31). Sedangkan menurut para ahli lainnya kata “perilaku membolos” diartikan sebagai “anak yang tidak masuk sekolah dan anak yang meninggalkan sekolah belum usai tanpa izin” Supriyo (dalam Handoko, 2008:111).

Dari beberapa pengertian tersebut diatas maka diperoleh kesimpulan bahwa perilaku membolos merupakan sebuah perilaku tidak masuk sekolah atau meninggalkan sekolah yang dilakukan tanpa sepengetahuan pihak sekolah dan tanpa izin yang jelas, dan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Untuk *treatment* dalam permasalahan perilaku membolos ini peneliti menggunakan pendekatan behavior teknik asertif karena menurut peneliti dengan menggunakan *treatment* teknik asertif ini dapat menurunkan perilaku siswa yang membolos dan menaati peraturan sekolah sesuai dengan ketentuannya.

Menurut Goldstein (dalam Sunardi, 1986) teknik asertif dimaknai sebagai berikut :

Teknik asertif yang ada dalam teori konseling behavior merupakan

rangkuman yang sistematis dari ketrampilan, peraturan, konsep atau sikap yang dapat mengembangkan dan melatih kemampuan individu untuk menyampaikan pikiran, perasaan, keinginan dan kebutuhannya dengan penuh percaya diri dan kejujuran sehingga dapat berhubungan baik dengan lingkungan sosialnya.

Menurut Wilis (dalam Herry, 2004:72) teknik asertif dimaknai sebagai berikut :

Teknik dalam konseling behaviorial yang menitik beratkan pada kasus yang mengalami kesulitan dalam perasaan yang tidak sesuai dalam menyatakannya. Teknik ini digunakan untuk melatih klien yang mengalami kesulitan untuk menyatakan diri bahwa tindakannya adalah layak atau benar.

Dari beberapa pengertian diatas maka diperoleh kesimpulan bahwa teknik asertif adalah teknik konseling pada kasus yang

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti mempunyai dua variabel yaitu variabel X (variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi). Variabel X disini adalah teknik asertif yaitu proses konseling pada kasus yang mengalami kesulitan

mengalami kesulitan dalam menyatakan perasaannya dengan cara melatih individu dari ketrampilan, peraturan, konsep atau sikap yang dapat mengembangkan dan melatih kemampuan individu untuk menyampaikan pikiran, perasaan, keinginan dan kebutuhannya dengan penuh percaya diri dan kejujuran sehingga dapat berhubungan baik dengan lingkungan sosialnya.

Mengingat begitu banyaknya permasalahan perilaku membolos di sekolah untuk menciptakan siswa yang berkualitas dalam dunia pendidikan maka peneliti mengambil judul seminar proposal **“Keefektifan Teknik Asertif Untuk Menurunkan Perilaku Membolos Siswa SMK Muhammadiyah 2 Kediri Kelas XI Tahun Ajaran 2017/2018”**.

dalam menyatakan perasaannya dengan cara melatih individu dari keterampilan, peraturan, konsep atau sikap yang dapat mengembangkan dan melatih kemampuan individu untuk menyampaikan pikiran, perasaan, keinginan dan kebutuhannya dengan penuh percaya diri dan

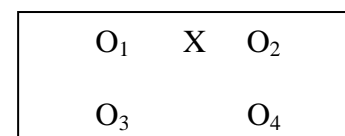
kejujuran sehingga dapat berhubungan baik dengan lingkungan sosialnya. Serta variabel Y (Variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi). Variabel Y disini adalah perilaku membolos adalah sebuah perilaku tidak masuk sekolah atau meninggalkan sekolah yang dilakukan tanpa sepengetahuan pihak sekolah dan tanpa izin yang jelas, dan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik penelitian *Quasi Experimental Design*. Karena mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Peneliti menggunakan *Nonequivalent Control Group Desain*, namun pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dibandingkan, kendati kelompok tersebut dipilih dan ditempatkan tanpa melalui random.

Dua kelompok yang ada diberi *pretes*, kemudian diberikan perlakuan, dan terakhir diberikan *posttes*. Jadi, dalam penelitian ini peneliti memilih dua kelompok yaitu yang pertama adalah kelompok yang akan di berikan perlakuan (siswa yang membolos) dan yang kedua adalah kelompok kontrol (siswa yang membolos), keduanya untuk diberikan (*pretes*). Setelah itu kedua kelompok diberikan *treatment* masing-masing untuk kelompok kontrol diberikan teknik konseling pada umumnya sedangkan untuk kelompok eksperimen diberikan *treatment* teknik asertif lalu kedua kelompok tersebut diberikan (*posttes*). Berikut adalah gambar penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang ditampilkan berupa skema/gambaran :

Sugiyono,
(2012:79)



Gambar 3.1 Rancangan *Nonequivalent Control Group Desain*.

Keterangan :

O₁, O₃ = Test Awal
(*pretest*)
O₂, O₄ = Test Akhir
(*posttest*)
X = Perlakuan
(*treatment*) teknik asertif

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 2 Kediri. Dalam penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan teknik sampling *Nonprobability Sampling* dengan menggunakan *purposive sampling*. Alasan peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* karena hanya siswa yang mempunyai perilaku membolos yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Oleh karena itu peneliti memilih kelas XI TKR (kelompok eksperimen) sebanyak enam siswa dan XI TKJ (kelompok kontrol) sebanyak enam siswa untuk dijadikan sampel.

Dalam penelitian ini menggunakan statistik parametrik. Sugiyono (2016:209) menyatakan bahwa “statistik parametrik digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel”. Dalam penelitian ini peneliti

menggunakan uji *independent sample t-test* karena penelitian ini menggunakan dua sampel atau dua kelompok yaitu eksperimen dan kontrol. Berdasarkan data yang diperoleh penelitian menggunakan jenis analisis menurut Sugiyono (2016:259) sebagai berikut:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

- t : Luas daerah yang dicapai
- n₁ : Banyak siswa pada sampel kelompok eksperimen
- n₂ : Banyak siswa pada sampel kelompok kontrol
- s₁² : Simpangan baku pada kelas eksperimen
- s₂² : Simpangan baku pada kelas kontrol
- x₁ : Rata-rata skor siswa kelas eksperimen
- x₂ : Rata-rata skor siswa kelas kontrol

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data perbandingan dari nilai distribusi frekuensi dan grafik sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan teknik asertif pada kelompok eksperimen dapat disimpulkan bahwa pada kelompok

eksperimen dengan jumlah sebanyak 6 siswa mengalami penurunan dari yang sebelumnya memiliki kategori tinggi menjadi kategori sedang dan rendah.

Sedangkan pada kelompok kontrol yang diberikan teknik realita dengan sebanyak 6 siswa dapat disimpulkan bahwa pada kelompok kontrol mengalami penurunan dari yang sebelumnya memiliki kategori tinggi menjadi kategori sedang.

Hasil analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan uji *independent sample t-test* menunjukkan bahwa hasil t_{hitung} sebesar 3,879 dan t_{tabel} sebesar 2,228 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil dari data perbandingan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol didapatkan bahwa perilaku membolos sama tingginya dan sama-sama mengalami penurunan dengan kadar yang berbeda. Kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan teknik asertif lebih berarti dibandingkan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen 50% siswa pada kategori tinggi ke rendah

sedangkan pada kelompok kontrol tidak menurun dari tinggi menjadi rendah.

Berdasarkan proses dan keseluruhan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa teknik asertif efektif untuk menurunkan perilaku membolos siswa.

IV. DAFTAR PUSTAKA

- Handoko, A. 2013. *Mengatasi Perilaku Membolos Melalui Konseling Individual Menggunakan Pendekatan Behavior Dengan Teknik Self Management Pada Siswa Kelas X Tkj Smk Bina Nusantara Ungaran Tahun Ajaran 2012/2013*. Disertasi. Tidak dipublikasikan. Semarang: UNS
- Herry, STW. 2013. *Teknik Assertive Training*. (online). Tersedia: <http://www.pendidikanekonomi.com/2013/04/perilaku-membolos-dan-faktor-yang.html>, diunduh 28 November 2016.
- Sunardi. 2010. *Latihan Asertif*. (online). Tersedia: <http://konselingsmkn2plg.blogspot.co.id/>, diunduh 9 Desember 2016.



Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, cv.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, cv.